

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap sebagian mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin jurusan Pendidikan Agama Islam, sebanyak 19 orang yang menjadi responden tentang pendidikan pranikah dalam perspektif mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan tahun 2016, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perspektif mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan tahun 2016 tentang pendidikan pranikah sebagai berikut:
 - a. Pendidikan pranikah merupakan sesuatu yang penting bahkan sangat penting. Dari 19 mahasiswa, ada 15 mahasiswa yang menyatakan bahwa pendidikan pranikah itu penting, 4 mahasiswa menyatakan sangat penting.
 - b. Pendidikan pranikah harusnya dilakukan dalam pendidikan formal, nonformal, maupun informal oleh semua pihak.
 - c. Materi pendidikan pranikah meliputi ketentuan nikah, hak dan kewajiban dalam berumah tangga, parenting, memilih jodoh (calon pasangan), manajemen ekonomi, manajemen emosional

dan persiapan mental, keterbukaan dengan pasangan, cara membina rumah tangga sakinah mawaddah wa rahmah, cara mendidik anak, ilmu taharah, penyelesaian masalah, cara berumah tangga, gambaran hal yang akan dihadapi setelah menikah, persiapan fisik, nilai-nilai ibadah dalam pernikahan, peran suami dan istri, cara ta'aruf, reproduksi, adab jima', persiapan psikologi, undang-undang pernikahan dan asas pernikahan, cara agar rumah tangga rukun dan harmonis, cara memahami pasangan, perkara yang tidak boleh dalam pernikahan.

2. Hal-hal yang melatar belakangi Perspektif mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan tahun 2016 tentang pendidikan pranikah.

Hal-hal yang melatar belakangi perspektif pendidikan pranikah pada mahasiswa di antaranya sebagai berikut:

- a. Posisi seseorang baik sebagai pengajar maupun sebagai calon pengajar.
- b. Pengetahuan yang dimiliki seseorang, misalnya karena dia mengetahui dampak dari nikah muda.
- c. Pendidikan baik dari orang tua, guru, ataupun ustadz. Karena merasakan bagaimana rasanya dididik oleh ustadz dia merasa itu lebih mendalam sehingga dia menyatakan ustadz merupakan orang yang harus terlibat dalam mendidik tentang pernikahan.

- d. Pengalaman, baik pengalamannya dalam keluarga yang sering memberi nasihat, pengalaman yang didapat dalam masyarakat misalnya dalam lingkungannya ada orang yang belum memiliki kesiapan yang baik mendapat masalah dalam keluarga.
- e. Lingkungan baik keluarga, masyarakat maupun pertemanan.
- f. Keingintahuan, karena rasa ingin tahu yang dia miliki sehingga dia berpendapat bahwa pendidikan pranikah juga harus dilakukan lewat media karena untuk memuaskan rasa ingin tahunya yang tidak terpenuhi hanya dari orang-orang di sekitarnya.

B. Saran

Pada penelitian ini, tentu terdapat masih banyak sekali kekurangan yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu, penelitian ini masih banyak memerlukan kritik dan saran-saran yang membangun. Di samping itu, penelitian ini juga tidak mungkin mencukupi, untuk mengetahui perspektif seluruh mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin tentang pendidikan pranikah. Maka dari itu, jika peneliti lainnya ingin meneliti hal yang sama dari aspek yang berbeda, tentu akan didapati banyak sekali hal-hal baru yang akan ditemukan pada penelitian tersebut.

Bagi seluruh pihak yang memiliki kesempatan dalam mengembangkan pendidikan pranikah diharapkan untuk meningkatkan pendidikan pranikah misalnya dengan memasukan pendidikan pranikah yang lebih baik lagi pada kurikulum sekolah dan mensosialisasikan pentingnya pendidikan pranikah dengan cara yang lebih menarik seperti seminar atau *talk Show* agar kesiapan seseorang

untuk menikah bisa lebih baik lagi dan diharapkan dapat mengurangi angka kegagalan dalam pernikahan.